





RESUME SHARING VIA WHATSAPP (SWAP) "Percaya Diri Bicara di Depan Publik"

SWAP atau **Sharing via WhatsApp** adalah cara alternatif untuk berbagi pengetahuan secara *online* menggunakan media grup WhatsApp tematik. **SWAP** akan menghadirkan narasumber dan moderator sebagai pemandu jalannya diskusi sesuai tema yang akan dibahas.

Hari, Tanggal	:	Selasa, 15 Mei 2018
Tempat	:	Whatsapp Grup
Tema	:	Percaya Diri Bicara di Depan Publik
Moderator	:	Mike Damayanti – Pusdiklat KNPK BPPK Kemenkeu
Narasumber	:	Ani Natalia – Kasubdirektorat Humas Perpajakan DJP Kemenkeu
Peserta Sharing	:	Umum
Jumlah Peserta	:	256 Orang

1. Diskusi dipimpin dan dibuka oleh moderator (Mike Damayanti)
2. Moderator menyampaikan agenda kegiatan SWAP sebagai berikut :
 - a. Senin, 14 Mei 2018
12.00 WIB - Moderator membagikan materi dari Narasumber, Ani Natalia. Kemudian peserta langsung dapat menjapri pertanyaan ke moderator (Mike).
 - b. Selasa, 15 Mei 2018
 - 12.00 WIB - Batas waktu pengumpulan pertanyaan (atau sampai kuota terpenuhi)
 - 18.45 WIB - *Opening* oleh moderator
 - 19.00-21.00 WIB - Sesi diskusi dengan Narasumber
3. Moderator menyampaikan tata tertib diskusi dengan uraian sebagai berikut:
 1. Narasumber akan menyampaikan materi sesuai dengan topik;
 2. Pertanyaan di japri ke moderator dengan mencantumkan nama dan asal daerah
 3. Peserta diskusi dapat menanggapi materi/jawaban dari narasumber setelah dipersilahkan oleh moderator;
 4. Kode dalam diskusi:
 -  Kode menanggapi atau bertanya
 -  Sudah selesai/cukup
 5. Jika ada pertanyaan tambahan, akan dipertimbangkan sesuai waktu yang tersisa;

4. Alur SWAP ini adalah moderator akan menyampaikan setiap pertanyaan yang masuk kemudian Narasumber akan memberikan tanggapan, dan penanya/Sobat SWAP akan diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan kembali dan diharapkan tidak memberikan pertanyaan baru di luar pertanyaan yang sedang dibahas.

5. Pembahasan 1
(pertanyaan dari Sdr. Yogi Bekti – Amlapura, Bali)

Pertanyaan:

Pernah dalam proses membawakan suatu materi di depan audiens, tiba tiba *blank*....tidak tahu apa yang akan disampaikan, walaupun persiapan sudah matang, pertanyaannya,

1. Wajarkah ini?
2. Bagaimana/tips menyiasati hal ini?

Matur suksema

Jawaban:

Mengatasi *blank* saat presentasi/berbicara di depan publik:

Ini pastinya kayak nightmare ya, saat berbicara di depan publik atau saat presentasi terus tiba-tiba blank, tidak tau apa yang harus disampaikan. Menatap mata audiens yang sedang menantikan kita berbicara justru menambah grogi dan jantung berdegup kencang, lidah kelu, dan seterusnya. :)

Apa yang harus kita lakukan saat berada dalam situasi demikian? Ada beberapa tips yang bisa kita lakukan:

- Cek notes yang sudah kita siapkan. Notes sangat membantu. Kita bisa berbicara secara teratur sesuai dengan pointers yang sudah kita siapkan di notes sebelum kita naik mimbar.
- Beri pertanyaan kepada audiens. Tanyakan hal-hal yang sudah kita bahas, saat mereka menjawab, kita dapat merecall atau mengingat kembali hal-hal yang akan kita bahas dalam presentasi tersebut.
- Lewati point yang kita lupa atau hilang dari memori kita, dengan point berikutnya.
- Mainkan ice breaking, ini akan membuat presentasi kita tetap fresh dan kita dapat kesempatan mengingat bahasan kita selanjutnya.
- Tetap tenang, dan bisa juga meminta bantuan audiens. Jujur katakan, tadi sampai mana bahasan kita. *Then move on.*

Oya, Yogi, blank itu wajar saja, karena grogi. Biasanya setelah sering latihan, dan terbiasa, blank ini tidak akan datang lagi. Kuncinya adalah latihan dan juga persiapan. Selalu siapkan notes berisi pointer apa yang akan kita sampaikan.

6. Pembahasan 2
(pertanyaan dari Sdr. Devitasari - Balikpapan)

Pertanyaan:

Ketika sedang menyampaikan argumen, kadang seperti kehabisan kata. Padahal, di pikiran itu terasa menggebu-gebu untuk bicara. Bagaimanakah cara agar tidak sering kehabisan kata?

Terima kasih

Jawaban:

Ketika sedang menyampaikan argumen, kadang seperti kehabisan kata. Padahal dipikiran menggebu-gebu. Bagaimana supaya tidak kehabisan kata:

Kehabisan kata biasanya karena *nervous*. Padahal kita menguasai materi, namun kata-kata sepertinya habis entah kemana. :) Ada beberapa tips yang bisa dilakukan, diantaranya:

- Tetap tenang, tarik nafas dalam, keluarkan perlahan, tetap tersenyum, dan mulai bicara, keluarkan isi hati dan kepala kita secara perlahan. Tatap mata audiens dan mulailah sampaikan isi kepala yang sudah menggebu tadi dengan lebih tenang dan tertata.
- Notes di sini juga solusi yang andal. Saat kehabisan kata-kata, notes yang sudah kita persiapkan bisa menjadi hook untuk kita lanjutkan presentasi/argumentasi atau pidato kita. Jadi, setiap mau presentasi atau berbicara di depan publik, ada baiknya kita persiapkan notes yang berisi pointer apa saja yang akan kita bahas dalam presentasi tersebut. Biasanya berupa pointers singkat yang sudah kita persiapkan untuk materi yang akan kita bawa. Jangan lupa sertakan contoh-contoh. Ini sangat membantu.
- Berlatih. Apapun katanya, semakin sering kita berlatih semakin mahir kita berbicara di depan publik. Selamat berlatih ya Devi.

Tanggapan:

Klo pendapat saya pribadi = disaat2 seperti itu saya berdoa ke pada Tuhan yang maha esa, krna saya muslim biasanya saya membaca Alfatehah. Ini untuk 2 kondisi diatas. Keajaiban dri sebuah doa. Doanya dlm hati ya. Terima kasih, semoga bermanfaat sharing dri saya. (Wahyu Adi – Manado)

7. Pembahasan 3

(pertanyaan dari Sdr. Muhammad Syawal Anas – Makassar)

Pertanyaan:

Apa yang dapat saya lakukan untuk mengurangi pengucapan kata yang kadang terbata-bata pada saat berbicara di depan umum, dan menghilangkan kebiasaan tangan dimasukkan ke kantong ataupun tangan yang tidak aktif bergerak?

Terima kasih

Jawaban:

Terima kasih Syawal untuk pertanyaannya. Kadang kita memang terbata-bata dikarenakan berbicara terlalu cepat atau karena cemas, takut dan kurang percaya diri. Untuk mengatasi hal ini ada beberapa yang dapat dilakukan:

- Berbicara dengan tenang, kurangi kecepatan tempo bicara. Kuasai diri ambil nafas dan selesaikan kalimat yang ingin disampaikan. .
- Berlatih berbicara dengan vokal dan intonasi yang lantang. Pengucapan vocal A, I, U, E, O dengan cara yang benar. Latihan ini dapat dilakukan saat persiapan untuk merileksasi otot-otot mulut dan wajah kita agar lebih lentur dan lancar saat berbicara.

Sedangkan untuk menghilangkan kebiasaan memasukkan tangan ke kantong, hahaha ini nih, para pria berdasarkan riset senang memasukkan tangan ke dalam saku karena grogi, supaya kelihatan seperti bos dan supaya kelihatan keren, juga karena kedinginan.

Padahal dalam *public speaking*, ini sangat tidak enak dipandang dan pembicara terlihat gugup. Tidak hanya memasukkan tangan ke dalam saku, posisi tangan menyilang di dada juga tidak dianjurkan, atau posisi tangan di belakang seperti posisi istirahat di tempat juga sebaiknya tidak dilakukan. Ingat, saat kita berbicara di depan publik, 55% keberhasilan adalah dari bahasa tubuh. Bahasa tubuh seperti itu sebutkan di atas menggambarkan gugup, arogansi, tertutup dan lain-lain. Lalu posisi tangan harus bagaimana? Tangan harusnya membantu memberikan visual kepada audiens untuk memperkuat argumen atau presentasi kita. Apabila tidak digunakan, sebaiknya letaknya di samping (posisi normal) atau posisi di depan perut kita seperti para presenter di TV itu lho, tangannya di depan bertautan atau kadang-kadang digerakkan untuk memperkuat kata-kata yang diucapkan.

8. Pembahasan 4

(pertanyaan dari Sdr. Reza Oskar – Bengkulu)

Pertanyaan:

Hallo Kak Ani. Aku mau tanya bagaimana cara yang efektif mengatasi demam panggung?

Jawaban:

Hai Reza. Demam panggung biasanya karena gugup, takut, malu, tekanan darah meninggi dan akhirnya jadi *awkward*.

Ada beberapa tips dek yang bisa dilakukan:

- Yang pertama sebelum kita naik panggung. Persiapan diri selain sudah menguasai materi, tentunya persiapan fisik. Berolahraga sangat membantu agar kita lebih sehat di atas panggung. Latihan pernapasan membuat kita dapat berbicara lebih tenang. Minum vitamin yang membuat kita tidak loyo sehingga kita bisa percaya diri di atas panggung.
- Pakailah pakaian yang nyaman dikenakan. Sehingga paling tidak kita tidak kesakitan atau kegerahan kalau memakai pakaian yang tidak nyaman misalnya kekecilan atau bahannya panas.
- Berlatih dek. Bisa kita lakukan sendiri, rekam dan tonton sendiri supaya tau dimana posisi dan bagian apa yang paling enak ditampilkan.
- Datanglah lebih awal ke tempat acara. Cek sound, naiklah ke atas panggung dan mimbarnya supaya tubuh kita terbiasa dengan tempat tersebut. Biasanya kita lebih nyaman kalau panggungnya sudah pernah kita coba.
- Kemudian untuk mengatasi demam panggung, kita juga bisa berinteraksi dengan audiens. Tanyakan apa yang akan membuat suasana lebih rilek dan tidak menegangkan.

Tetap tenang. Dan JANGAN sampaikan kalau kita DEMAM PANGGUNG. Tetap percaya diri dan stay calm then start the presentation. *Don't forget to smile.*

9. Pembahasan 5

(pertanyaan dari Sdr. Dewanti Yanuarsari – Pangkalan Bun)

Pertanyaan:

Izin bertanya,

1. Beberapa contoh public speaking yg terbilang sukses jaman sekarang biasanya adalah yg melibatkan humor/ yg dapat membuat audiens tertawa.
2. Bagaimana cara membuat humor yg menarik dan apakah ada tips utk orang yg “tidak jago melucu” tapi tetap ingin public speakingnya sukses?

Jawaban:

Dewanti, memang benar humor sangat membuat presentasi hidup dan tidak membosankan. Bisa dibayangkan kalau kita berbicara di depan publik sejam dan serius terus. Pasti bikin audiens ngantuk dan tidak fokus dan pastinya bosan.

Buat saya, melucu itu mengalir saja, karena ada cerita yang saya sudah ingat, saya pernah dengar atau lelucon yang memang sudah sering saya sampaikan. *So very natural*. Pertanyaan ini membuat kk jadi mikir, iya juga ya, untuk yang sebenarnya tidak biasa melucu, bagaimana ya? Nah ini ada beberapa tips yang kk temukan dari beberapa artikel yang menurut kk sangat bisa dilakukan meskipun kita bukan orang yang pintar melucu.

- Buat audiens salah sangka. Misalnya kita sedang membahas tentang bahaya narkoba. Trus audiensnya kita tanya: apabila anak kita yang sebelumnya ceria, tetapi tiba-tiba murung, tidak mau diajak bicara, badannya jadi kurus, dandanannya yang biasanya rapi jadi awut-awutan... kemungkinan anak kita kena apa??? Kemungkinan audiens akan menjawab "narkoba" karena topik kita tentang bahaya narkoba. Lalu ketika audiens sudah menjawab... kita lanjutkan dengan... kemungkinan anak kita sedang putus cinta.... Nah ini salah satu tips humor yang bisa dilakukan siapa saja, dan kemungkinan besar audiens akan tertawa karena mereka salah sangka.
- Katakan sesuatu yang berlebihan. Sesuatu yang berlebihan memang kadang-kadang menyebalkan. Tapi saat Anda mengatakannya saat menyampaikan presentasi, maka hal itu malah bisa menjadi sesuatu yang menghibur. Misalnya Misalnya Anda sedang menyampaikan presentasi mengenai bahaya merokok. Anda ingin mengatakan bahwa yang penting saat hendak berhenti merokok adalah niat. Maka mungkin Anda bisa mengatakan, “Walaupun Anda punya kebiasaan merokok seratus batang sehari, tapi kalau Anda punya niat yang kuat, Anda bisa berhenti merokok. Sebaliknya, meskipun Anda hanya merokok setengah batang sehari, tapi kalau Anda tidak punya niat, Anda tetap tidak bisa berhenti merokok.” Kata-kata ‘seratus batang sehari’ dan ‘setengah batang sehari’ adalah kata-kata yang berlebihan. Tapi, ungkapan itu bisa membuat para audiens tertawa.
- Mengatakan sesuatu yang berlawanan. Masih ingat iklan rokok tentang pemberantasan korupsi? Iklan itu menampilkan sosok jin kocak yang diminta untuk memberantas korupsi. Jin itu lalu mengatakan, “Wani piro?” Apa yang diucapkan oleh sosok jin dalam iklan itu adalah sesuatu yang berlawanan. Ingin membantu memberantas korupsi, tapi minta menyogok. Atau kalimat seperti ini, “Saya ingin menyumbangkan medali emas di Olimpiade. Saya sudah berusaha keras dengan rajin olah raga setiap hari. Hanya satu masalah yang membuat saya

gagal, saya tidak bisa berenang.” Walaupun terdengar sederhana, tapi kalimat atau ungkapan yang berlawanan seperti ini bisa menjadi sesuatu yang lucu.

Memang, membutuhkan jam terbang yang cukup agar bisa menyajikan presentasi yang menarik, yang diisi oleh humor atau guyonan yang menyegarkan suasana. Tapi, jangan sampai soal humor ini malah membuat Anda tegang saat sedang mempersiapkan presentasi. Karena terlalu memikirkan soal humor atau hal-hal yang lucu, bisa-bisa Anda malah tidak bisa mempersiapkan materi presentasi dengan baik.

Tanggapan:

Izin menanggapi, bagaimana kalau ketika sudah mengeluarkan humor eeh tapi nggak ada yg tertawa alias failed.....bagaimana sikap kita sebaiknya? Soalnya sy pernah mencoba lalu gagal trs jadi awkward.....krik2 gt kak (Dewanti Yanuarsari – Pangkalan Bun)

Jawaban:

Hahaha nah caranya: jujur saja kalau tadi sebenarnya ingin melucu, tetapi ternyata kurang lucu. trus kamu senyum, dan lanjut dengan presentasinya. :) Nothing beats honesty?? *Move on* dek... sejuknya dari cara Devi menjelaskan, saya terhibur lho, pastinya di real life kamu lucu juga dan ceria

10. Pembahasan 6

(pertanyaan dari Sdr. Hakim - Jakarta)

Pertanyaan:

Bagaimana mengatasi situasi dimana saat intro kita sudah menarik, namun pada saat inti/*body speech* kita justru seperti membosankan. Sementara waktu kita terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk ice breaking karena mengejar waktu untuk menyampaikan topik pembicaraan?

Terima kasih

Jawaban:

Dear Hakim, kita bikin susunan presentasi kita ya...

- Pembukaan (10% dari alokasi waktu presentasi) Berisi perkenalan, maksud dan tujuan presentasi dan dapat juga dilakukan dengan memberikan cerita, pantun, quotes, yang sejalan dengan materi presentasi.
- Body (80% dari alokasi waktu presentasi). Berisi point-point yang akan kita bawakan, disertakan penjelasan dan contoh-contoh. Pastikan waktu untuk setiap point sudah teralokasi dengan baik.
- Penutup (10% dari alokasi waktu presentasi) berisi kesimpulan, resume, ucapan terima kasih, dan dapat dilakukan dengan sebuah cerita, quotes, motivasi, humor, yang membuat penutupan menjadi berkesan.

Nah, kalau sudah dibuat rancangan presentasi seperti itu, pasti kita tidak akan kehabisan waktu karena sebelum naik panggung, kita sudah tau dan berlatih dan mengukur waktu untuk presentasi kita. Selamat mencoba.

Perhatikan persiapan dan alokasi waktu jadi sudah terencana, kapan mau ada ice breaking, cerita dsb.

Tanggapan:

Slmt mlm smua. Saya nitya dari bali Kak ani sya mau bertanya, bagaimana cara kita meningkatkan kepercayaan diri kita, terkadang ketika saya mempunyai sebuah ide yg menurut saya patut dipertimbangkan namun saya selalu ketakutan untuk mengungkapkan ide saya, saya malu/tidak percya diri, saya selalu berpikiran jawaban saya atau ide saya pasti akan diremehkan dan pada suatu ketika saya sudh berusaha untuk mencoba menjawab, dan respon mereka biasa saja, merasa tidak dihargai, kejadian seperti itu selalu membuat saya down. Bagaimana cara mengatasi itu kak ani? Mohon bntuannya. (Nitya – Bali)

Jawaban:

Sebenarnya semua ada di hati dan kepala kita. Kalau takut salah, kita ga akan berlatih. Jadi jangan takut dek. Kalau percaya dirinya karena tidak bisa bicara di depan umum, setelah ini akan kita bahas di pertanyaan berikutnya. Kalau tidak percaya diri karena takut salah, maka jawabannya adalah latihan

11. Pembahasan 7

(pertanyaan dari Sdr. Habib Yusyaf - Aceh)

Pertanyaan:

Bagaimana caranya meningkatkan kemampuan public speaking sedangkan kita itu pd dasarnya orgnya pemalu. Udh pernah coba latian di depan cermin, tp ttp saja susah. Bagaimana solusi ya Ibu? Makasih banyak ya Ibu

Jawaban:

Hi Biby, cara bagi yang pemalu untuk dapat berbicara di depan publik memang penuh tantangan. Latihan di depan cermin salah satu cara untuk meningkatkan pede berbicara. Di samping latihan di depan cermin ada beberapa tips lagi yang bisa kamu lakukan.

- Perluas pergaulan. Banyak-banyaklah berteman. Berbicara dan berinteraksi dengan mereka. Ini akan membantu kita semakin luwes saat berbicara di depan umum.
- Tingkatkan percaya diri. Dengan niat yang tulus, saat berbicara di depan publik, kita ingin berbagi informasi atau sesuatu dengan mereka. Percaya dirilah bahwa kita memiliki kemampuan dan kita mau sharing dengan mereka. Saat kita punya attitude "memberi" kita artinya memiliki kelebihan untuk berbagi. Jadi harusnya tidak malu. Jangan terlalu pikirkan apa kata orang, belum tentu mereka berkata buruk. Be positive ya.
- Belajar dan berlatih dari orang-orang yang berpengalaman. Kamu bisa tonton di youtube, lihat di TV, lihat langsung bagaimana orang-orang yang bagus berbicara di depan publik. Amati dan praktekan.
- Latihan di depan cermin tetep bisa dilakukan ya dek, hahaha supaya bisa tau ekspresi kita saat bicara.
- Latihan langsung alias tingkatkan jam terbang. Kalau diminta bicara mewakili pegawai, jangan malu-malu... tunjuk tangan aja dan anggap sebagai latihan. Lama-lama pasti *expert*.

12. Pembahasan 8

(pertanyaan dari Rahmad Abdul Gani - Bandung)

Pertanyaan:

Gimana sih cara agar kita tidak grogi padahal saya sudah sering tampil sbagai mc, moderator tp tetap grogi, ada tips ga kak dr pemateri?

Jawaban

Bagi sebagian orang, berbicara di depan umum bukanlah sebuah hal yang mudah. Apalagi jika kita diminta secara mendadak atau tiba-tiba untuk berbicara di depan forum. Reaksi selanjutnya bisa dipastikan, perut mulas, kaki dan tangan gemeteran, jantung berdetak kencang, dan waktu serasa berjalan sangat lambat. Nah, inilah gejala dari adanyanervous, gugup atau grogi.

Terus gimana cara mengatasinya?

- Siapkan mental. Bangun percaya diri dan kendalikan rasa takut dan emosi.
- Bisa dengan cara tarik nafas dalam2, tahan kemudian lepaskan secara perlahan. Doa minta pertolongan kepada Tuhan dan katakan pada diri sendiri, saya bisa dan akan lakukan ini dengan baik.
- Selalu ada persiapan. Buatlah bahan meskipun sederhana, pointer2nya dan alokasi waktunya seperti yang tadi kk sudah jawab di atas.
- Tetaplah tenang, jangan grasak grusuk, fokus pada hal-hal yagn akan disampaikan.
- Tidak haruskan diri untuk tampil sempurna pada setiap kesempatan, karena pas ada salah sedikit, kita menjadi lebih grogi.
- Tidak semua hadirin harus anda puaskan. jadi fokus saja ke mereka yang terlihat serius dan tertarik. kalau melihat ke audiens yang kayaknya ogah-ogahan, nanti tambah grogi.

Tanggapan:

Saya itu groginya slalu di awal ketika tampil aja .tp kelamaan seiring berjalannya wkt ketika menyampaikan materi grogi itu hilang sendiri. Itu gimana kak? Trus juga saya juga akan grogi klo misalkan timekeeper mengasih tau wktu tinggal sedikit. Padahal materi masih bnyk kak.

Jawaban:

Artinya butuh pemanasan ya. Serangannya di awal, karena canggung. Setelah nyaman, get situated dan lancar... Hahaha kalau time keeper sudah ngasi waktu, langsung ke topik atau pesan terpenting dek. Lalu siapkan untuk closing. Kalau seandainya masih banyak yang belum dipaparkan, sampaiakn ke peserta, mereka dapat meminta kopi filenya, dan apabila ada yang ingin didiskusikan, dapat menghubungi melalui telepon atau email.

13. Pembahasan 9

(pertanyaan dari Lucky – Bandung)

Pertanyaan:

Mohon ijin bertanya terkait pemaparan di depan jika terdapat peserta yang bertanya yang dapat memicu peserta lain untuk bertanya hal yang sama sehingga pertanyaan lain tidak terjawab, Apakah boleh untuk memberitahukan ke peserta untuk melanjutkan di belakang sehingga pertanyaan lagi dapat ditanyakan?

Jawaban:

Lucky, boleh saja disampaikan kepada peserta untuk pertanyaan sejenis dapat dijawab bersamaan. Untuk itu, pertanyaan yang sama bisa dijawab sekaligus. Namun apabila ada pertanyaan lanjutan atas pertanyaan sebelumnya yang mengakibatkan jawaban jadi lama dan akhirnya peserta lain kehabisan waktu, mungkin hal ini yang bisa dilakukan:

Tanyakan kepada peserta apakah tidak keberatan apabila pertanyaan mereka bertuntun.. apabila mereka tidak keberatan, maka bisa dilanjutkan. Namun apabila mereka keberatan, maka berikan pilihan, melalui email, atau telepon, atau setelah akhir acara. Intinya, kita harus minta kesepakatan peserta atau audiens ya.

Tanggapan:

Terima kasih, saya Indana dari Sumbawa Besar. Izin bertanya, bagaimana jika kita tidak memiliki 'panggung' untuk berlatih. Sementara kita tau bahwa kunci utama percaya diri bicara adalah jam terbang? Terima kasih kak Ani. (Indana – Sumbawa Besar)

Jawaban:

Pertama, sebenarnya panggung bisa ada di mana mana. Kita bisa mulai dari yang non formal di acara rapat keluarga, rapat kelurahan, arisan, dsb. Pengalaman kk dari kecil adalah berbicara di depan keluarga. Menyampaikan maksud dan keinginan karena kk 6 bersaudara, kebayang kan harus gantian kalau bicara dan harus menunggu waktu kk untuk bicara. Kedua kamu bisa bicara di acara kantor, agak resmi, seperti saat rapat pembinaan, saat diskusi, dsb. Bagaimana kita membuka pembicaraan, menyampaikan maksud, dan menutupnya dengan ucapan terima kasih. Semua itu adalah panggung *public speaking*.

14. Pembahasan 10
(pertanyaan dari Sdr. Ardes – Jakarta)

Pertanyaan:

Nanya Kak,

- Terkadang di saat publik speaking, kita mendapatkan pertanyaan yang tidak kita duga/tdk bisa kita jawab, itu bagaimana?
- Untuk guide understanding bagaimana? Terkadang kita menyampaikan dengan bahasa yang simpel, tapi masih banyak yang gak paham/berbeda paham.

Jawaban:

Saat *public speaking* dapat pertanyaan yang tidak terduga, bagaimana? Kalau sama sekali tidak bisa menjawab, sampaikan ucapan erima kasih atas pertanyaannya, dan mohon ijin untuk dapat menjawabnya di lain kesempatan atau melalui email. Namun apabila bisa dijawab, jawab saja seperlunya. Dan kemudian sampaikan ke audiens bahwa hari ini topiknya adalah

Kemudian bisa juga tanyakan ke audiens, mungkin mereka bisa membantu atau menambahkan. Untuk guide understanding, well... inilah letak menggunakan bahasa yang sederhana, disesuaikan dengan usia audiens, dengan topik yang dibahas. Gunakan contoh, ajak peserta untuk ikut terlibat. Minta peserta untuk bertanya apabila kurang jelas.

Tanggapan:

Terima kasih, saya Dicky dari Medan. Izin bertanya, pertama ,Apa yang harus kita lakukan jika tiba" kita cegukan saat presentasi di hadapan audience.Kedua,bagaimana menanggapi audience yg tidak menghargai kita saat berbicara di depannya? Terima kasih kak Ani (Dicky – Medan)

Jawaban:

Hi Dicky, nah cegukan... ini bisa terjadi, langsung mohon ijin untuk minum (kalau disediakan minuman, minum perlahan dan sopan ya, soalnya dilihat audiens), kemudian lanjutkan. Kalau rasanya masih ada yang nyangkut di tenggorokan, kembalikan ke MC atau moderator dan katakan saya akan kembali Setelah kembali sampaikan ucapan terima kasih karena telah bersabar. Pesan ini telah dihapus. Jadikan sesuatu yang lucu, kalau eventnya agak casual, bisa katakan, cegukan tadi sebenarnya pertanda kalau hari ini kita akan membahas sesuatu yang luar biasa... lalu lanjutkan presentasi atau pidatonya. Kalau menanggapi audiens yang tidak menghargai, misalnya *body language*-nya agak selebor, tatapannya sinis, senyumnya mengejek.... Nah, yang bisa dilakukan adalah, sebut nama mereka, misalnya, katakan kalau bapak A pernah mengatakan kepada saya ttg bla bla bla yang tidak bisa saya lupakan, (puji dengan tulus), biasanya mereka langsung salah tingkah. Kita juga akan mendapatkan dukungungan dari audiens atau minta mereka untuk memberi tanggapan...biasanya audiens yang begini pintar dan memang mau didengar. Setelah itu, lanjut... mereka akan jadi pro, karena kita tetap menghargai mereka. Kalau kita tidak di mimbar, kita bisa jalan mendekat ke arah mereka, tersenyum, dan tetap fokus pada presentasi atau materi kita. Jangan korbakan audiens lain karena orang-orang tersebut, tetap percaya diri, senyum ramah. Semoga mencerahkan ya Dicky

15. Pembahasan 11
(pertanyaan dari Sdr. Laksita Putri - Kebumen)

Pertanyaan :

Hallo kak ani saya mau tanya, kebetulan d kantor saya ditempatkan di TPT dan alhamdulillah sering ketemu orang dan meningkatkan komunikasi. Yg mau saya tanya setiap orang yg saya temui memiliki karakter yg berbeda2 bagaimana kita bisa memilih sikap yg tepat untuk berhadapan dengan orang lain baik face to face dan juga berbicara d depan orang banyak yg memiliki karakter berbeda2? Dan ada kalanya waktu Jd MC atau presentasi pasti ada saja 1,2 orang tidak terlalu antusias bagai mana cara menghadapi itu agar acara tetap menarik dan dapan menyampaikan inisinya dengan baik? Terimakasih.

Jawaban:

Pada dasarnya dengan siapapun kita berbicara, rambu-rambu yang harus kita perhatikan adalah kesopanan, kepatutan, volume suara, kontak mata, senyum, dan apapun karakter audiens akan dapat kita hadapi. Sikap diri seperti ramah, profesional dalam bekerja, percaya diri, sopan santun, pasti akan membuat kita menarik saat berbicara di depan umum apapun karakter mereka. Sapaalah dengan sapaan yang tulus. Untuk audiens yang tidak antusias, jangan terlalu dipikirkan. Fokus kepada yang perhatian. Jangan sampai karena 1 2 orang, mood terganggu dan akhirnya semua peserta jadi kena imbasnya.

Tanggapan:

Iya bener bgt kak ani. Kita perlu meningkatkan manajemen emosi kan ya kl gt. Nah ada tips g kk?
(Penanya)

Jawaban:

Kalau dari pengalaman pribadi dek, kk selalu mencoba untuk berpikir positif kepada siapapun. Dengan niat baik, saya akan coba utk menjelaskan kepada siapa saja, dengan ramah, dan serius, tidak menyepelekan ya. Nah, kalau hati dan kepala dingin, apapun karakternya kita bisa tenang menghadapinya. Trus, fokus ke solusi dek kalau kita melihat ada tantangan. Jangan terlalu baperan ya... ga baik buat kesehatan :)

16. Pembahasan 12

(pertanyaan dari Sdr. Khaidar Ilyas – Kupang)

Pertanyaan:

1. Cara mengatasi blank dengan baik saat awal presentasi itu gimana?
2. Cara biar kita terhindar dari ee hmm itu gimana?
3. Cara menjawab pertanyaan yang kita gatau gimana?

Jawaban:

Khaidar Ilyas, mengatasi blank sudah kita bahas di atas ya dek, silakan di scroll up.

Terhindar dari ehm..ee... bisa dimulai dengan latihan bernafas tenang, dan latihan otot vocal, juga sudah dibahas di atas. Ada tips lagi, setiap bilang eee... kamu katupkan mulutnya. setiap sadar langsung tutup mulutnya. lama lama jadi ga biasa lagi. tetap senyum ya.

Nah kalau ada pertanyaan dan kita tidak bisa jawab, kita bisa jujur katakan ini kasus yang harus saya pelajari dulu, karena tidak ingin memberikan jawaban yang menyesatkan, minta no telepon di akhir acara atau alamy email dan kemudian kirim jawabannya setelah kita siapkan atau bisa meminta audiens mungkin bisa menjawab.

Tanggapan:

Untuk respon yang kita berikan ke audiensnya pada saat itu apa ya bu?

Jawaban:

Pertama-tama pastikan kita tetap tenang, ulang pertanyaan audiens, pastikan pertanyaanya sudah benar, kemudian sampaikan kalau pertanyaan ini sangat menarik, namun saya masih mau mengkaji terlebih dahulu. Bisa jg katakan, kalau hal tersebut juga pertanyaan yang sudah lama menjadi pertanyaan kita juga. Kemudian, tanyakan mungkin audiens ada yang bisa membantu menjawab Kalau tidak ada, katakan ini pe er kita bersama. Itu salah satu cara exit yang sopan, kalau ada audiens yang bisa menjawab, sampaikan terima kasih. Pahami bahwa kita tidak mesti harus tau seluruh jawaban. Hanya TUHAN yang maha mengetahui. Adalah ok kalau kita tidak bisa menjawab. Semua orang di dunia pasti ada tidak taunya. Tapi yakinkan kalau kita sudah persiapan dg baik utk topik yang kita bawakan, tentunya pertanyaan yang agak agak nyerempet pasti kita bisa jawab. Kalau susah, pasti semua audiens juga ga bisa jawab, atau pertanyaannya memang ga pada tempatnya, so move on, intinya tetap tenang dan kuasai diri. Tersenyum dan di ruangan itu kan banyak orang, mungkin aja ada yang bisa bantu. Kalau tidak ada, jawabannya bisa ditunda

kan? Katakan akan kita jawab melalui email setelah kita carikan jawabannya, yang juga merupakan pertanyaan yang sudah lama saya belum dapat jawabannya. :) kita menempatkan diri pada posisi yang sama dengan penaya

17. Pembahasan 13

(pertanyaan dari Sdr. Ave Baskoro – Jakarta)

Pertanyaan:

Menurut bu Ani, bagaimanakah cara yg efektif untuk melatih kemampuan berbicara kita? Krna tidak semua orang memiliki kesempatan yg sama dalam berbicara di depan publik.

Seberapa pentingkah kita mengikuti pelatihan *formal/certified public speaking*?

Jawaban:

Cara yang efektif melatih kemampuan berbicara:

Pahami bahwa panggung bicara bisa ada dimana mana... bisa dimulai dari acara non formal di keluarga sampai acara formal di kantor. Kesempatan bisa datang kapan saja, yang penting harus selalu *ready*. Dalam pergaulan sehari-hari kita juga berbicara di depan publik, saat hang out dengan teman-teman, saat curhat, dan sebagainya adalah panggung "berbicara". Kepribadian yang menarik akan menarik panggung untuk kita karena kita dianggap enak bicara, pasti diminta ngemsi. Terus karena enak diajak diskusi, pasti ditunjuk jadi moderator, dsb. Nah kalau mengikuti pelatihan, kk dukung... karena menunjukkan profesionalitas. Kalaupun sudah mendapat sertifikat, artinya *professional*, diakui kredibilitasnya, so semuanya bisa dilakukan. Semangat ya, Dek!

Tanggapan:

Nyambung pertanyaan. Untuk yg belum banyak berpengalaman bicara di depan publik, atau yg baru ngelakuin pertama kalinya. Ngelihat target audiens kan penting tuh. Minta tips nya dong kak, bahan yg bs grab attention buat audiens yg milenial, gen Y, gen Z. Pasti beda2 kan tuh. Soalnya pengalaman, susah bgt narik attention dr generasi millennial. (Rusfandi)

Jawaban:

Hai mas Rusfandi. *Grab the attention of the millennials, challenging indeed*. Kalau terlalu serius mereka BT, suara pelan mereka langsung ambil gadget. So di 30 detik pertama, pastikan langsung ambil perhatiannya, ajak bicara tentang hal yang lagi up to date di dunia mereka.. Misalnya bbrp bulan lalu hits banget Dilan kan.. Bisa dengan lempar joke "memberikan presentasi itu berat, biar saya aja yang presentasi..." Setelah suasana cair, mereka matanya udah nengok kita dengan senyum di mukaknya. Baru deh bilang kalau nama saya ani, kalian boleh panggil tante ani, dan 24 jam ke depan kita akan bahas tentang *cost accounting*, pasti mereka langsung jantungnya dag dig dug. Anak milenial suka games, tidak suka banyak aturan, so buatlah papran kita dengan permainan. Pakai bahasa mereka, tapi kemudian tetap masukkan materi yang harus kita sampaikan. Mereka juga bisa diajak selfie dan posting di sosial media. Mereka sukak banget itu karena itu adalah lumrah di dunia mereka. Demikian mas.

18. Pembahasan 14

(pertanyaan dari Sdr. Jundi Muhammad – Bengkalis)

Pertanyaan:

Gimana sih supaya apa yang kita sampaikan ke publik itu tetap menarik dari awal sampai akhir? Dan kapan waktu yang pas untuk memasukkan jokes?

Jawaban:

Jundi, tadi sudah ada pertanyaan dari Hakim yang sudah kk jawab tentang membuat perencanaan saat bicara di depan publik, yaitu dari pembukaan, tubuh dan penutup. Semua dibuatkan pointernya. Contohnya jokenya, penjelasan, semua sudah ada dalam skema presentasi kita. 15 menit pertama adalah sangat vital dalam presentasi atau pidato. Jadi pastikan di 15 menit pertama, HAL TERPENTING sudah dijelaskan. Setelah itu, masukkan sedikit jokes, quotes, contoh, dsb. Demikian seterusnya namun itu semua sudah terencana dari pembukaan sampai penutupan. Kemudian, pastikan kecepatan bicara juga pas, tidak terlalu lambat juga tidak terlalu cepat supaya tidak monoton. Kemudian intonasi jangan datar. Mainkan irama dan tekanan suara. Sering-sering tersenyum. Audiens lebih senang hatinya saat melihat yang bicara enak didengar, dan enak dilihat. Setelah itu, karena presentasinya tidak bertele tele, akhirnya kita pun enak dirasa. Jadi berjam jam pun, dapat kita kuasai panggung karena kita sudah mempersiapkan, jokesnya, gamesnya, ceritanya, pembukaannya, isinya, contoh contohnya, dan penutupnya. Mau pantun, mau quotes, mau cerita, semua sudah dalam rangkaian. Selamat mencoba.

19. Pembahasan 15

(pertanyaan dari Sdr. Fitri – Jakarta)

Pertanyaan:

Apa yg bisa dilakukan agar percaya diri muncul lagi saat ngeMC tiba-tiba salah kata/ucap dan grogi takut salah lagi?

Jawaban:

Dear Fitri, kk juga pernah salah ucap.. bayangkan kk mau bilang Roleplay jadi Foreplay.... kebayang kan... maluk sampai ke ubun ubun. So apa yang harus MC lakuka saat salah ucap? Meminta maaf dengan sopan, dan ulangi. Kalau acaranya tidak formal, jadikan itu untuk pancingan kelucuan yang menarik perhatian audiens.Kk pada saat itu bilang, "role play kan?" siapa yang bilang "foreplay?" yang disambut dengan gelak tawa audiens. Atau kalau audiens membetulkan ucapan kita yang salah, bisa juga katakan, "ternyata memang bapak ibu semua fokus dan perhatian, sangat kami hargai." Lalu lanjutkan, untuk perasaan takut salah.. itu yang harus kita lawan dek... *it is not the end of the world...* salah, betulkan, ulangi, lanjutkan. *That is a process.* Selamat mencoba dan jangan takut lagi ya!

Notulis,

Thalia Maudina